

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan membuka kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dan menggali kemampuan diri. Melalui proses belajar, seseorang memperoleh wawasan baru, memperluas pemahaman tentang dunia, serta membentuk karakter kuat untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan sosial dan lingkungan mereka. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh Negara, Dewey (2022). Belajar termasuk salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh semua orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja dan dimana saja serta melakukan apa saja. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman. Perubahan tersebut dapat dicapai melalui kesesuaian gaya belajar peserta didik terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran.

Marno dan Fitriani (2017) mengemukakan tiga tipe belajar siswa : (1) visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. (2) Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, dimana dalam menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Pentingnya mempelajari gaya belajar agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa akan mudah belajar jika siswa sudah mengetahui kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi oleh guru IPA di SMP N 3 Rantau Utara terdapat variasi tingkat pemahaman siswa yang tidak merata, di mana sebagian siswa cepat menguasai konsep melalui visualisasi, sementara yang lain membutuhkan penjelasan verbal atau eksperimen praktis. Hal ini menimbulkan masalah ketidakcocokan metode pembelajaran dengan gaya belajar VAK, seperti penggunaan metode visual seperti gambar, grafik dan video yang dominan tanpa variasi, sehingga siswa dengan gaya belajar auditori atau kinestetik merasa kurang

terlibat.

Ketidakcocokan gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) berdampak langsung pada pemahaman materi, seperti nilai rapor rendah atau tingkat kelulusan yang tidak optimal, serta peningkatan pemahaman siswa yang terhambat, termasuk keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar jangka panjang. Hal ini dibuktikan dengan tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Rata-rata Belajar Siswa Di Setiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1	IX 1	32	65	70
2	IX 2	32	65	70
3	IX 3	31	65	70
4	IX 4	30	60	70
5	IX 5	30	60	70
6	IX 6	30	60	70
7	IX 7	30	60	70

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPA SMP N 3 Rantau Utara

Dari data hasil presentasi gaya belajar diatas, kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif juga menjadi salah satu kendala utama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Hal ini sering kali menyebabkan rendahnya motivasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga berdampak negatif pada pencapaian kompetensi yang diharapkan. Faktor penyebabnya bisa berasal dari minimnya pemahaman guru tentang variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pelatihan dan dukungan dalam penerapan strategi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Selain kurangnya penerapan strategi pembelajaran, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi tantangan signifikan dalam menunjang kualitas pendidikan. Kondisi ini menghambat keberagaman metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan kurang mampu memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Tanpa akses yang memadai terhadap bahan ajar, alat peraga, atau media teknologi yang relevan, pembelajaran cenderung menjadi monoton dan kurang efektif dalam menstimulasi pemahaman serta kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, upaya penyediaan dan pemanfaatan sumber belajar serta media pembelajaran yang lebih variatif dan memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Gaya belajar yang sesuai akan memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Maka penelitian ini penting untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan fakta tersebut peneliti memandang betapa besar manfaat informasi terkait gaya belajar siswa dalam memahami suatu mata pelajaran tertentu. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian tentang “Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia Di Kelas IX SMP N 3 Rantau Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Variasi tingkat pemahaman siswa yang tidak merata.
2. VAK mempengaruhi nilai rata-rata belajar siswa yakni perolehan nilai rata rata dibawah standar nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 70 (dapat dilihat dalam table 1.1).
3. Kurangnya pemahaman pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia.
4. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran.
5. Sumber belajar dan media pembelajaran yang terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

Penelitian ini dibatasi pada distribusi gaya belajar siswa berdasarkan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada Materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil keseluruhan gaya belajar siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara
2. Bagaimana persentase gaya belajar Visual pada siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara
3. Bagaimana persentase gaya belajar Auditori pada siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara
4. Bagaimana persentase gaya belajar Kinestetik pada siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keseluruhan gaya belajar siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara
2. Untuk mengetahui gaya belajar Visual pada siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara
3. Untuk mengetahui gaya belajar Auditori pada siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara
4. Untuk mengetahui gaya belajar Kinestetik pada siswa kelas IX di SMP N 3 Rantau Utara

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :
 - a. Memperkaya literatur pendidikan dengan data empiris tentang efektivitas model gaya belajar VAK dalam konteks biologi manusia, khususnya untuk siswa SMP, yang dapat mendukung pengembangan teori pembelajaran adaptif.

- b. Menguji dan mengembangkan teori pembelajaran gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dalam konteks pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan manusia, serta memahami hubungan antara gaya belajar dengan tingkat pemahaman siswa
 - c. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara-cara siswa menerima dan memproses informasi, sehingga dapat memperkuat dasar teori tentang keberagaman gaya belajar siswa dalam konteks materi biologi.
2. Manfaat Praktis Manfaat bagi guru :
- a. Memberikan panduan konkret bagi guru di SMP N 3 Rantau Utara untuk menyesuaikan metode pengajaran materi pertumbuhan dan perkembangan manusia, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar secara keseluruhan.
 - b. Membantu guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang variatif sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan efisien. Contohnya, penggunaan media visual untuk siswa visual, diskusi dan penjelasan verbal untuk siswa auditori, serta kegiatan praktik untuk siswa kinestetik.
 - c. Membantu guru memberikan umpan balik yang sesuai dengan cara belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan hasil belajar.

Manfaat bagi Siswa :

- a. Membantu siswa kelas 9 memahami materi dengan cara yang sesuai gaya belajar mereka, mengurangi kesulitan belajar, dan meningkatkan motivasi serta retensi pengetahuan jangka panjang.
- b. Mempermudah proses pemahaman dan pengingatan materi karena siswa belajar sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka misalnya, siswa visual lebih cepat mengerti dengan gambar dan diagram, siswa auditori dengan pendengaran, dan siswa kinestetik dengan praktik langsung.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri dan penghargaan diri siswa karena mereka mampu belajar dengan cara yang paling mereka kuasai dan merasakan hasil belajar yang lebih maksimal.